

# Catatan Perjalanan openSUSE.Asia Summit 2017

## Latar Belakang<sup>1</sup>



Tokyo, October 21-22

openSUSE.Asia Summit merupakan salah satu acara besar untuk komunitas openSUSE (yaitu, kontributor, dan pengguna) di Asia. Komunitas yang biasanya berkomunikasi secara online dapat berkumpul dari seluruh dunia, saling bertatap muka, sekaligus melepas penat dari kesibukan pekerjaan maupun berkontribusi ke proyek komunitas openSUSE. Anggota komunitas akan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan teknologi FLOSS terbaru seputar openSUSE.

Acara di Tokyo ini merupakan yang ke-4 di openSUSE.Asia Summit. Menyusul Asia Summit pertama di Beijing 2014, Asia Summit ini diadakan setiap tahun khusus untuk wilayah Asia. Asia Summit ke-2 diselenggarakan di Taipei (Taiwan), lalu ke-3 di Yogyakarta (Indonesia). Puncak Asia Summit terakhir (2016) telah didatangi peserta dan pembicara hingga 300 pendaftar dari banyak negara: China, Taiwan, India, Indonesia, Jepang, dan Jerman.

Acara openSUSE.Asia Summit 2017 ini diselenggarakan tepatnya di *University of Electro Communication* (UEC) Chofu, Tokyo, Jepang, dari tanggal 20 s.d 22 Oktober 2017. Saya sangat senang saat panitia menyetujui materi yang saya ajukan, berkaitan dengan **OBS** dan **AppImage**, dan openSUSE, seperti biasa, memberi saya TSP<sup>2</sup> (*Travel Support Program*) untuk dapat datang ke acara tersebut dengan bantuan biaya dari pihak SUSE®.

Ini kali keduanya saya memberikan presentasi yang berkaitan dengan openSUSE di regional Asia, untuk openSUSE.Asia Summit 2017, saya berbicara tentang: *Using OBS to Build Containerized Application Image (Learn How To Generate AppImage)*<sup>3</sup>, setelah pada tahun sebelumnya di Yogyakarta membawakan loka karya (workshop): *Getting Started on Packaging Apps with Open Build Service (Learn How To Build Package)*<sup>4</sup>.

1 <https://events.opensuse.org/conference/summitasia17/#about>

2 [https://en.opensuse.org/openSUSE:Travel\\_Support\\_Program](https://en.opensuse.org/openSUSE:Travel_Support_Program)

3 <https://events.opensuse.org/conference/summitasia17/program/proposal/1608>

4 <https://events.opensuse.org/conference/summitasia16/program/proposal/1172>

Berikut daftar pembicara dan judul presentasinya dari tim openSUSE Indonesia untuk acara openSUSE.Asia Summit 2017:

1. M. Edwin Zakaria, kontibutor senior openSUSE Indonesia sejak 1999: *How to Encourage Community (Case Study of openSUSE Indonesia Community)*.
2. Andi Sugandi, Mahasiswa MTI-UAD, dan Presiden Komunitas openSUSE Indonesia ke-3: *Using OBS to Build Containerized Application Image (Learn How To Generate AppImage)*.
3. Estu Fardani, DevOps Engineer di perusahaan start-up di Indonesia: *Testing Ansible Roles using Molecule on openSUSE (Make Automation Run Perfectly, No Error, Repeatable)*.
4. Sedy Aditya Suryana, Koordinator Relawan untuk openSUSE.Asia Summit 2016: *Managing Volunteers in openSUSE Asia Summit 2016 (How we successfully manage 42 number of volunteers in openSUSE Asia Summit 2016)*.
5. Yan Arief Purwanto, Koordinator Komunitas openSUSE Indonesia Wilayah Yogyakarta: *Creating Telegram Bot for openSUSE ID Translators Team (How to create Telegram Bot using Python)*.
6. Kukuh Syafaat, Presiden Komunitas openSUSE Indonesia ke-4: *Flatpak & AppImage Usage on openSUSE. Which One Suitable for openSUSE Users?* .
7. Syah Dwi Prihatmoko. DevOps Engineer di KodeKreatif: *Getting Started Modern Monitoring with Prometheus and Grafana (Learn how to monitoring node and simple application like webserver and graphing in grafana dashboard)*.
8. Saputro Aryulianto, OpenStack Engineer Certified di PT. Boer Technology (Btech): *OpenStack Load Balancer as a Service (LBaaS) with openSUSE Leap (An advanced service of Neutron)*.
9. Umul Sidikoh. Mahasiswa STT Nurul Fikri: *Write Your Story with OpenSource (LibreOffice)*.
10. Alin Nur Alifah. Programmer di Universitas Pertanian Bogor (IPB): *Getting Started with Dockerized .NET Application (Learn how to deckerized .net apps for testing and deploying)*.
11. Tonny Sebastian, CTO di Peentar.id: *Single Sign On Services with Free/Open Source Software (Jasing CAS and Hydra as SSO Services)*.
12. Muhammad Dhenandi Putra, DevOps Engineer di PT. Excellent Infotama Kreasindo: *Have Fun Claim Control your Docker Images with Portus on openSUSE Leap (Easy ways to Create your Own Docker Registry Server)*.

Daftar semua pembicara ada di laman *Program for openSUSE.Asia Summit 2017*<sup>5</sup>.

## Persiapan

Banyak hal yang harus dipersiapkan dalam membawakan materi untuk openSUSE.Asia Summit 2017, selain materi yang saya bawakan relatif sangat baru (AppImage<sup>6</sup>), juga acara ini dilaksanakan di Jepang, dan akan menjadi pengalaman yang pertama kali bagi saya melakukan perjalanan ke luar negeri.

<sup>5</sup> <https://events.opensuse.org/conference/summitasia17/schedule#program>

<sup>6</sup> <https://appimage.org>

Persyaratan pertama yang saya ingat terus adalah persyaratan administrasi untuk dapat melakukan perjalanan ke luar negeri, yaitu: **paspor** dan **visa**, karena keduanya membutuhkan waktu yang cukup lama (selain harga yang tidak sedikit), juga ada kekhawatiran proses administrasi tidak cukup waktu hingga selesai sebelum hari H keberangkatan.

Karena saya bermukim di Priangan Timur (Jawa Barat), maka proses pembuatan paspor dilakukan di Kantor Imigrasi Kelas II Tasikmalaya<sup>7</sup>. Alhamdulillah selama persyaratan sudah benar dan lengkap, paspor sudah dapat diambil 3 hari setelah hari pengajuan, dan dengan biaya yg relatif tidak mahal (Rp350.000).

Selesai dengan paspor, mulai fokus ke pembuatan visa.

Sebelum mengajukan visa, ada dua persyaratan lain (selain administrasi kependudukan/KTP/Kartu Keluarga, dan lain sebagainya) yang harus disiapkan, yaitu: bukti kuitansi pemesanan transportasi (dalam hal ini tiket pesawat terbang) dan bukti kuitansi pemesanan penginapan selama di Jepang.

Jika dua hal di atas sudah siap, maka pengajuan visa akan lebih mudah dilakukan.

Mulai 15 September 2017, proses pengajuan maupun pengambilan visa dilakukan di Japan Visa Application Center (JVAC), dengan fasilitas yang disediakan oleh VFS Global, di Lotte Shopping Avenue lantai 4 (samping Studio XXI), Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan<sup>8</sup>. Untuk perincian persyaratan dan yang lainnya, kita dapat membacanya situs web JVAC<sup>9</sup>.

Berbeda sedikit dengan paspor, untuk urusan visa, semua hal harus serinci dan setepat mungkin dengan persyaratan yang sudah diumumkan, dalam hal ini oleh VFS Global. Walaupun kita dapat meminta bantuan agen, namun menempuh proses pengajuan pembuatan visa oleh sendiri merupakan pengalaman yang berharga dan tidak terlupakan.

Singkat cerita, setelah 5 hari (hari kerja) dari hari saat pengajuan visa dilakukan, maka visa akan dapat diterima, biasanya difasilitasi oleh kiriman SMS atau lewat Email dari pihak VFS Global. Untuk jenis visa yang saya ajukan (visa umum/kunjungan sementara, dan *single entry*) maka biaya totalnya adalah: Rp535.000. Lihat perinciannya di *Sekilas Biaya Visa* di Situs VFS Global<sup>10</sup>.

Setelah urusan paspor dan visa selesai, waktunya fokus untuk *paper* dan *slide* presentasi<sup>11</sup>.

Setelah administrasi teknis maupun non-teknis selesai, tibalah untuk meminta izin tidak masuk kuliah (saat itu, saya mahasiswa baru, dengan perkuliahan yang baru 5 kali tatap

---

7 <http://imigrasitasikmalaya.com>

8 [https://id.wikipedia.org/wiki/Ciputra\\_World\\_Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Ciputra_World_Jakarta)

9 <http://www.vfsglobal.com/japan/indonesia>

10 <http://www.vfsglobal.com/japan/indonesia/visa-fees-at-glance.html>

11 <https://events.opensuse.org/conference/summitasia17/program/proposal/1608>

muka di kelas Magister Teknik Informatika/MTI, Universitas Ahmad Dahlan/UAD, Yogyakarta) dan menyampaikan permohonan untuk mendapatkan bekal tambahan selama perjalanan ke Jepang. Alhamdulillah, pihak MTI - UAD sangat berbaik hati untuk memberikan bantuan perjalanan.

Terima kasih MTI – UAD!

## Perjalanan Menuju Jepang

Sesuai jadwal penerbangan pesawat terbang yang sebelumnya sudah dipesan, maka hari Kamis malam (19 Oktober 2017) pukul 23.35 terbang dari CGK ke Jepang, kebetulan beberapa teman dari tim openSUSE-Indonesia bersamaan waktu dan pesawat yang dipesan, dan Alhamdulillah mendarat dengan selamat di Bandara Internasional Jepang, Haneda (HND), hari Jumat (20 Oktober 2017), pukul 08.50 pagi (waktu setempat).



Potret bersama dengan sebagian Tim openSUSE Indonesia sebelum *take off* ke Jepang.

Catatan lain sebelum naik pesawat adalah:

1. Pastikan koneksi Internet (3G/4G) di Jepang dapat dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing. Untuk saya, saat itu memilih fasilitas *roaming* yang disediakan oleh Telkom, lalu lakukan registrasi paketnya sebelum kita berangkat naik pesawat.
2. Beli asuransi perjalanan, sesuaikan dengan jumlah hari perjalanan dan jenis asuransi yang sesuai kebutuhan.

Setelah selesai di loket pemeriksaan imigrasi bandara Haneda, kami segera membeli kartu PASMO<sup>12</sup> untuk alat pembayaran transportasi selama di Jepang, termasuk beberapa swalayan yang mendukung pembayaran menggunakan kartu PASMO ini.

---

12 <https://www.pasmo.co.jp/en>

Singkat cerita, dari Bandara kami naik bus umum menuju penginapan di *Rumah Reina* (1 Chome-15-17 Bubaichō, Fuchū-shi, Tōkyō-to 183-0033, Japan<sup>13</sup>) untuk beristirahat sebelum ke lokasi Summit untuk menghadiri *Welcome Party* oleh panitia di salah satu gedung di kampus *University of Electro Communication* (UEC), Chofu.

## Hari #01

Setelah beristirahat secukupnya, semua pembicara diundang makan malam pukul 8 malam (waktu setempat) di UEC.



*Welcome Party* di UEC, Chofu.

Untuk menuju ke kampus UEC, kami berjalan kaki selama 5 menit dari penginapan menuju stasiun Fuchū, lalu naik kereta cepat dari stasiun tersebut, dan turun di stasiun Chofu (lebih-kurang 10 – 20 menit perjalanan). Kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki 10 menit ke kampus UEC.

Alhamdulillah dari sini beberapa pembicara dari negara tetangga yang sempat berkenalan dan berbincang di Yogyakarta tahun lalu (2016), dapat bertemu kembali.

---

13 <https://www.airbnb.com/rooms/9068914>



Potret bersama di *Welcome Party* (UEC, Chofu).

Setelah selesai kegiatan *Welcome Party*, semua pembicara kembali ke penginapan masing-masing.

Setiba di penginapan setelah mengikuti *Welcome Party*, kami segera memeriksa dan menata ulang berkas *slide* presentasi yang akan disampaikan pada hari ke-2 besok, di hari utama rangkaian kegiatan openSUSE.Asia Sumit 2017.

## Hari #02

Dengan menggunakan rute dan cara yang sama dari penginapan menuju kampus UEC (Chofu), pada hari ke-2 ini, hari Sabtu (21 Oktober 2017), semua peserta dan pembicara diharapkan hadir setidaknya pukul 9 pagi agar bisa mendapatkan sedikit cemilan untuk sarapan pagi.

Alhamdulillah panitia sudah menyiapkan hidangan kecil yang tergolong halal, sehingga kami yang Muslim dapat dengan nyaman menyantap sarapan pagi sebelum kegiatan dimulai.

Pemateri pertama dibuka oleh Ketua Paniti Penyelenggara openSUSE.Asia Sumit 2017 (Fuminobu Takeyama) tepat pukul 10.00 pagi, lalu diikuti dengan pembicara ke-2: Richard Brown (*Chairman of openSUSE Board*) sebagai *keynote speaker*. Dilanjutkan kemudian oleh *keynote speaker* yang lain hingga pukul 11.45.

Setelah istirahat, shalat Dzuhur, dan makan siang, kegiatan dilanjutkan ke kelas paralel di empat ruangan terpisah.

Jadwal semua pembicara di hari pertama dapat dilihat di laman *Schedule for openSUSE.Asia Summit 2017*<sup>14</sup>. Untuk materi saya, akan dilangsungkan di *Room 1*, dan dijadwalkan untuk menyampaikan materi pada pukul 16.45 s.d 17.15.



Pembukaan presentasi materi OBS dan AppImage.

Setelah shalat Ashar dan istirahat sore, tepat saat jadwal saya untuk tampil ke depan. Materi yang sudah disiapkan saya sampaikan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga mudah-mudahan dapat dimengerti oleh peserta Asia Summit. Saya mengharapkan rekaman video yang dimiliki oleh panitia dapat segera dipublikasikan, minimal untuk kepentingan evaluasi masing-masing pembicara.



Judul presentasi: *Using OBS to Build Containerised Application Image (Learn How To Generate AppImage)*.

14 <https://events.opensuse.org/conference/summitasia17/schedule#2017-10-21>



Menyampaikan materi OBS dan AppImage.



Menyampaikan materi: *Using OBS to Build Containerized Application Image (Learn How To Generate AppImage)*.

Kegiatan hari ke-2 ini berlangsung hingga sore hari sesuai jadwal, bahkan makan malam pun sudah disediakan oleh panitia. Alhamdulillah ternyata hingga makan malam pun, kategori makanan halal sudah dengan sangat baik dihidangkan khusus untuk pembicara muslim/muslimah.

Setelah bersantap malam, kami semua kembali ke penginapan masing-masing, beristirahat dengan tenang, terutama adalah salah satunya saya yang sudah menunaikan kewajiban menyampaikan materi di hari ini.

## Hari #03

Sejak hari pertama kedatangan kami hingga nantinya pulang ke Indonesia, Jepang sedang mengalami cuaca dingin (sampai dengan suhu 10°C) dan hujan sepanjang hari, bahkan hingga malam hari.

Hari ke-3 (Minggu, 22 Oktober 2017) perjalanan di Jepang, hari ke-2 untuk rangkaian acara openSUSE.Asia Sumit 2017 ini tidak jauh berbeda dengan hari sebelumnya, kecuali dengan adanya penambahan ruangan (total jadi ada 5 ruangan paralel) dan tentu saja tidak ada lagi seremonial pembukaan.

Khusus untuk saya yang tidak membawa sepatu anti-air, atau pelindung sepatu dari air hujan, yang akhirnya kehabisan stok kaos kaki, akhirnya jadwal kegiatan saya pagi hari di lokasi Asia Summit menjadi terganggu karena harus mencari dan membeli kaos kaki baru. Untungnya di rute perjalanan ke lokasi kegiatan, tersedia banyak swalayan dan kios yang menjual kaos kaki dengan harga yang relatif sama dengan di Indonesia, tentu dengan kualitas yang biasanya lebih baik.



Kegiatan hari ke-3 yang relatif lebih leluasa.

Walaupun sedikit kecewa karena ada topik **OBS** (*Open Build Service*) oleh Simon Lees: *Packaging 101 + a little more (Creating little bundles of Joy for your operating system)*, yang terlewat saya ikuti (karena alasan di atas). Tapi setidaknya keseluruhan kegiatan openSUSE.Asia Sumit 2017 ini sangat memuaskan dan menyenangkan. Semoga menjadi manfaat dan berkah terutama untuk dapat diimplementasikan di tanah air.

Selepas kegiatan hingga sore hari, karena hari ini adalah hari terakhir kegiatan resmi openSUSE.Asia Sumit 2017, panitia lalu menutup acara ini dengan menampilkan permainan tradisional Jepang sambil membagikan hadiah menarik untuk semua pemirsa yang hadir.



Potret bersama semua pembicara dan panitia setelah penutupan.

Selepas kegiatan hingga sore tersebut, semua pembicara kembali ke penginapan masing-masing untuk menyiapkan fisik di kegiatan besok harinya, berwisata ke lokasi-lokasi menarik di Jepang.

Catatan untuk malam terakhir di kampus UEC (Chofu) ini, diumumkan oleh panitia dan juga diberitakan di media-media resmi Jepang, bahwa malam tersebut akan menjadi puncaknya siklus badai *Typhoon*<sup>15</sup>, sehingga kebanyakan penduduk Jepang sudah sejak sore lebih cepat pulang ke rumah masing-masing, untuk menghindari akibat buruk dari badai *Typhoon* yang sudah melanda Jepang sejak beberapa minggu sebelumnya.

---

15 [https://en.wikipedia.org/wiki/2017\\_Pacific\\_typhoon\\_season](https://en.wikipedia.org/wiki/2017_Pacific_typhoon_season)

## Hari #04

Sampai pada hari ke-4 (Senin, 23 Oktober 2017) berada di Jepang, merupakan hari di mana panita menyediakan waktu hampir 12 jam untuk mengantar semua pembicara berkunjung ke tempat-tempat wisata populer di Jepang, panitia menyebutnya dengan kegiatan *One Day Trip*. Lokasi-lokasi wisata yang dikunjungi tersebut adalah: Sensō-ji Temple<sup>16</sup> (Asakusa), Tokyo Skytree<sup>17</sup>, dan Akihabara<sup>18</sup>.



Potret Tokyo Skytree.

Setelah semua rangkaian kegiatan *One Day Trip* selesai, semua pihak baik panitia maupun pembicara menyampaikan salam perpisahan, karena sejak malam tersebut berakhir juga semua rangkaian kegiatan openSUSE.Asia Summit 2017, jika ada kegiatan lain setelah malam itu, maka semuanya ditanggung oleh masing-masing individu.

Walaupun *One Day Trip* ini merupakan rangkaian berwisata, namun kegiatan berwisata di Jepang ini hampir semuanya dilakukan lewat berjalan kaki (kecuali jarak antar kota, maka dipilih transportasi kereta listrik Jepang). Jadi selain puas dengan kegembiraan dan ketakjuban berwisata di Jepang, juga harus dibayar oleh semakin kencangnya otot kaki dan sehatnya organ jantung.

Malam ini berakhir di penginapan dengan istirahat dan membawa harap agar semua rangkaian kegiatan dapat membawa berkah dan manfaat bagi semesta alam.

16 <https://en.wikipedia.org/wiki/Sens%C5%8D-ji>

17 [https://en.wikipedia.org/wiki/Tokyo\\_Skytree](https://en.wikipedia.org/wiki/Tokyo_Skytree)

18 <https://en.wikipedia.org/wiki/Akihabara>



Pengambilan potret di Akihabara, sebelum berpisah.

## Perjalanan Pulang ke Indonesia

Setelah seharian kemarinnya melaksanakan *One Day Trip*, bangun pagi di hari ke-5 (Selasa, 24 Oktober 2017) berada di Jepang, kami mandi dan melaksanakan shalat Subuh, lalu langsung *packing*, dan bersiap-siap berangkat menuju bandara, untuk kembali ke Indonesia.

Setelah pamit ke pemilik penginapan, lalu kami mengejar kereta yang menuju ke arah bandara, dan berharap tidak terlambat mengejar jadwal keberangkatan pesawat pukul 11.45 (waktu setempat).

Alhamdulillah, setelah beberapa kali berganti rute kereta menuju bandara Haneda (HND), kami tiba di bandara dengan tepat waktu. Ada sekitar 1 jam luang sambil beristirahat dan memeriksa ulang barang bawaan, sebelum naik ke pesawat.

Setelah ada panggilan untuk kami agar segera naik pesawat, maka kami pun naik, dan berdoa semoga di perjalan lancar dan selamat.

Penerbangan HND – CGK ini memakan waktu perjalanan selama lebih-kurang 7 jam, dan tiba di CGK sekitar pukul 17.00. Setelah itu kami bersiap mengejar pesawat lain untuk melanjutkan perjalan selanjutnya ke Yogyakarta, mengejar UTS hari pertama (Rabu, 25 Oktober 2017) di Magister Teknik Informatika – Universitas Ahmad Dahlan, semester gasal. Semangat!

# Media Sosial

 **Open Build Service**  
@obshq Following ▾

OBS workshop ended 😭 but there is more OBS at [@opensuse Asia Summit!](#) 🎉 Using OBS to build Containerised ApplImage talk is at 16:30 in Room1 🎉

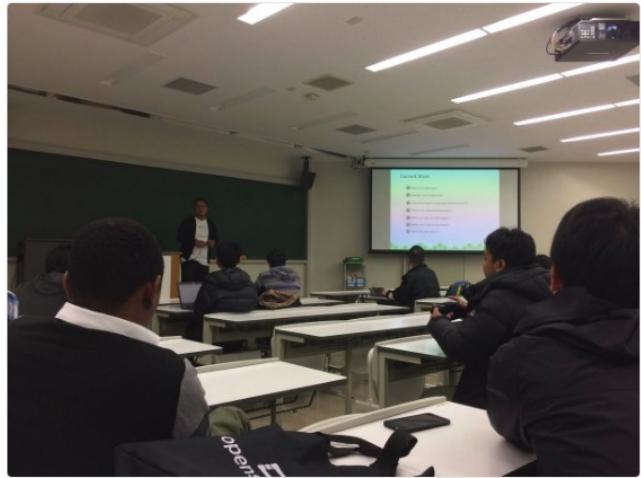


1:26 PM - 21 Oct 2017

6 Retweets 5 Likes 

 **Richard Brown**  
@sysrich Following ▾

Watching [@andisugandi](#) explaining how to build ApplImages in [@obshq](#)



2:38 PM - 21 Oct 2017

11 Retweets 12 Likes 

1 11 12 

 **GNU/Linux Bogor**  
@glibogor Follow ▾

Learn how to generate ApplImage..  
[@andisugandi](#) from openSUSE-ID,  
ganbatte yo 🤘



2:53 PM - 21 Oct 2017

5 Retweets 3 Likes 

1 5 3 

 **Andi Sugandi**  
@andisugandi Follow ▾

Using [@obshq](#) to Build Containerized  
[@appimages](#) :

**Using OBS to Build Containerized Application Image**  
This is a quick demo about how to build containerized Application Image using Open Build Service (OBS), via osc client. See: <https://github.com/AppImage/AppImage> youtube.com



10:27 AM - 2 Nov 2017

7 Retweets 9 Likes 

1 7 9 

Kicauan di lini masa Twitter<sup>19 20 21 22</sup>.

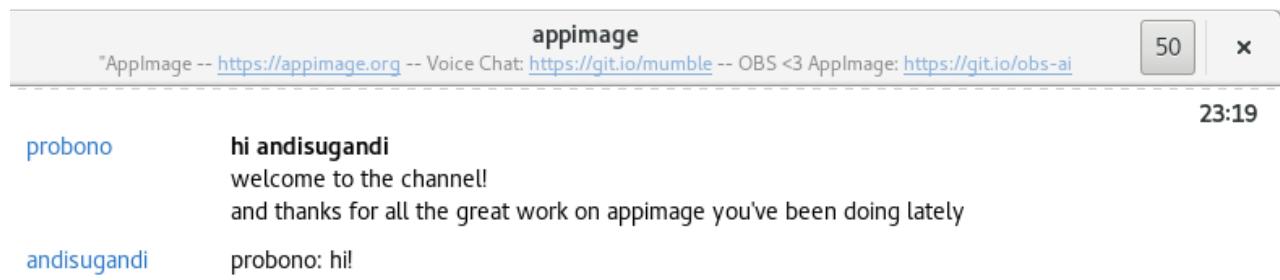
19 Open Build Service: <https://twitter.com/obshq/status/921623800755523584>

20 Richard Brown: <https://twitter.com/sysrich/status/921641709779402753>

21 GNU/Linux Bogor: <https://twitter.com/glibogor/status/921645503296573440>

22 @andisugandi: <https://twitter.com/andisugandi/status/925927240289861632>

## Ucapan Terima Kasih



Ucapan terima kasih dari Simon Peter (@probono), pengembang AppImage, di IRC<sup>23</sup>.

## Sumber Potret Kegiatan

Grup openSUSE.Asia Summit 2017 di Flickr: <https://www.flickr.com/groups/3727654@N21>.

---

23 <https://github.com/AppImage/AppImageKit/wiki/Chat#irc>